

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat setting dan situs empiris yaitu berupa data deskriptif tentang program pembelajaran, model pembelajaran yang dilakukan, dan hasil pembelajaran koperasi di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebagaimana adanya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan pendekatan naturalistik kualitatif. Dengan alasan pemikiran sebagaimana dikemukakan oleh Rist (1977) dikutip oleh Tylor (1984: 3-7) bahwa metode naturalistik kualitatif bukan hanya teknik pengumpulan data, tetapi cara pendekatan dunia empiris. Di sini peneliti mengembang-kan konsep, pemikiran pemahaman dari pola yang ada di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, setting atau proses, individu, kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti, mendeskripsikan secara naturalistik, mencoba memahami orang dari sisi pandang objeknya, menanggukhkan keyakinan, pandangan dan sikapnya, semua pandangan objeknya berguna, bersifat humanistik, menekankan validitas penelitiannya, semua *setting* dan orang-orang berguna diteliti, dan merupakan suatu seni.

Nasution (1988:9-12) mengemukakan bahwa penelitian naturalistik kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- (1) sumber datanya dari natural setting, (2) peneliti sebagai instrumennya, (3) bersifat deskriptif, (4) di samping melihat proses juga melihat produk, (5) mencari makna di balik kelakuan atau perbuatan, (6) mengutamakan data langsung (*first hand*), (7) menerapkan pola triangulasi untuk mengurangi kesalahan data, (8) menonjolkan rincian kontekstual, (9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan perspektif emic yaitu bagaimana subjek penelitian memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, (11) melakukan verifikasi terhadap kasus yang bertentangan atau

negatif untuk menyempurnakan data, (12) samplingnya dengan purposive, (13) melakukan audit trial, (14) peneliti melakukan partisipasi tanpa mengganggu, (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian, (16) desain penelitian tampil di dalam proses penelitian.

Pendekatan naturalistik bersifat deskriptif, analisis datanya bersifat induktif, menemukan makna dari suatu fenomena (Sudjana & Ibrahim, 1989:208) dan lebih berfokus pada penelitian proses daripada produk (Muhajir, 1990:49, Miles and Huberman, 1985:15).

B. SUMBER DATA (SUBJEK PENELITIAN)

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah, pembina Kopsis, guru pendidikan ekonomi koperasi, guru-guru mata pelajaran yang lain, para siswa aktivis koperasi, para siswa yang pernah mewakili kelasnya dalam kegiatan Kopsis, para siswa yang tidak aktif di koperasi (diambil dari beberapa siswa yang termasuk kategori 10% memiliki prestasi belajar tinggi, beberapa siswa yang termasuk 10% memiliki kategori prestasi belajar rendah, dan beberapa siswa yang termasuk memiliki prestasi belajar di atas 10% kategori rendah dan di bawah 10% kategori prestasi belajar tinggi di kelasnya), pengurus Kopsis dan para staf Kopsis di 5 (lima) SLTA Negeri Kodya Bandung dan satu sekolah swasta yang dikelola oleh Departemen P&K. Dari ke 5 (lima) Kopsis yang dipilih adalah berkreteria sebagai berikut: a) 1 Kopsis (SMKN 2) yang perkembangannya bertahap pengembangan; b) 3 Kopsis (2 SMU dan satu SMK) yang perkembangannya bertahap konsolidasi; dan c) 1 Kopsis (SMUN 20) yang perkembangannya bertahap pembentukan. Selain itu subjek penelitian juga diambil dari kepala sekolah, para guru buat mata pelajaran ekonomi dan beberapa siswa dari 1 SLTA swasta (SMU Koprpri IKIP Bandung) yang belum memiliki Kopsis.

Alasan hanya dipilih enam SLTA yang dijadikan tempat sumber penggalian data dan hanya orang-orang tertentu dalam masing-masing Kopsis yang dijadikan subjek penelitian ini adalah didasarkan apa yang dikemukakan para ahli berikut ini. Nasution (1988:54) mengemukakan bahwa metode kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel banyak. Populasi tergantung pada konsep yang digunakan dan terbatas pada unit analisis penelitiannya (Gortz dan LeComte, 1981: 54-55). Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya *redundancy* yaitu ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling* (Nasution, 1988:33). Di dalam prinsip ini, subjek penelitian diminta untuk menunjukkan subjek penelitian lain yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, kemudian responden yang ditunjuk diminta juga untuk menunjukkan subjek penelitian yang lainnya dan seterusnya, sampai akhirnya tidak ditemukan informasi baru berkaitan dengan data yang diperlukan.

Agar data yang dikumpulkan itu akurat, sumber data yang dipilih di dalam penelitian ini juga mempertimbangkan beberapa persyaratan yang lain sebagaimana dikemukakan para ahli berikut ini. Spradley (dalam Faizal, 1990:58) mengemukakan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan di dalam menentukan sumber data penelitian kualitatif, yaitu:

(1) subjek sudah cukup lama dan intensif, menyatu dalam kegiatan atau bidang kajian yang menjadi bagian penelitian, (2) subjek masih aktif atau terlibat penuh di dalam kegiatan atau bidang tersebut, (3) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, (4) subjek di dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu, (5) objek masih asing bagi peneliti sehingga lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin tentang objek tersebut.

Bogdan and Biklen (1982:65) mengemukakan bahwa jika peneliti meneliti dua atau lebih subjek, setting atau berbagai data maka ia harus melakukan studi multi

kasus. Oleh karena itu data tentang program pembelajaran koperasi di luar kelas dan metode pembinaan yang diterapkan di luar kelas digali dari ke enam kepala sekolah, para pembina Kopsis, dan guru ekonomi dari ke enam Kopsis yang menjadi tempat penelitian, sebagai sumber data utama. Data tentang program pembelajaran koperasi di dalam kelas, model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi, prosedur dan teknik pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas digali dari para guru ekonomi koperasi sebagai sumber data utama. Data penerapan program pembelajaran koperasi di dalam kelas, model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi, prosedur dan teknik pembelajaran akan digali dari aktivitas para guru koperasi dan siswa di dalam kelas. Data tentang hasil pembelajaran koperasi yang mencakup efektivitas partisipasi para siswa dan rasa manfaat Kopsis digali dari para aktivis Kopsis sebagai sumber data utama. Sedangkan data taraf perkembangan Kopsis di gali dari para pengurus dan staf Kopsis.

Untuk meningkatkan validasi data dilakukan triangulasi data dan *member check*. Trianguasi dilakukan ke semua informan yang dipandang banyak memiliki kaitan dengan aspek masalah yang diteliti. *Member check* dilakukan ke semua informan penelitian utama.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Sesuai dengan prinsip penelitian naturalistik kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar peneliti benar-benar mampu memahami dan mengungkap makna suatu fenomena sosial dan historis secara dalam.

Peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, atau kegagalan pengumpulan data yang diperlukan. Ini sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku serta pengetahuan dasar peneliti tentang penelitian kualitatif. Karena itu peneliti sebagai instrumen berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku seperti apa yang dikemukakan oleh Taylor & Bogdan (1984:35-84) berikut ini:

(1) peneliti harus dapat menghindari pengendalian subjek penelitian, (2) peneliti harus dapat menghindarkan perilaku dan pembicaraan yang tidak pasti tentang kepribadiannya, (3) peneliti harus menghindarkan kompetisi dengan respondennya, (4) peneliti bersikap jujur, (5) peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan data.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya semaksimal mungkin mempelajari, mendalami, memahami dan menerapkan rambu-rambu tersebut, sehingga penelitian dapat berjalan lancar, dan data yang terkumpul cenderung dapat memenuhi kriteria dan harapan yang diinginkan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif adalah melihat, mengkaji, menganalisis suatu fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Agar karakteristik yang ada dan makna yang diharapkan dapat diperoleh maka teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen merupakan cara yang tepat dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebagaimana yang diharapkan di dalam penelitian ini.

Observasi adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati, dan terlibat secara aktif di dalamnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tylor & Bogdan (1984:15) bahwa saat observasi peneliti terlibat di dalam interaksi sosial dengan responden selama data

dikumpulkan secara sistemik. Observasi dilakukan karena merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para pakar hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dari dunia nyata (Nasution, 1988:56). Melalui observasi data dapat dikumpulkan lebih objektif sesuai dengan setting yang sebenarnya.

Data yang peneliti kumpulkan melalui observasi adalah data tentang 1) aktivitas guru dalam proses pembelajaran meliputi metode, strategi, prosedur dan teknik pembelajaran dalam kelas serta evaluasinya. Aktivitas-aktivitas tersebut termasuk dalam meningkatkan persepsi, motivasi dan sikap yang positif dan kognisi yang tinggi dari para siswa dalam belajar koperasi dan terhadap Kopsis. 2) Aktivitas pembina Kopsis dalam membelajarkan para siswa dalam berkoperasi yaitu berupa metode, strategi dan teknik yang diterapkan pembina Kopsis dalam membina perilaku (persepsi, kognisi, motivasi dan sikap) siswa agar berpartisipasi dalam Kopsis dan upaya pembina dalam mengembangkan Kopsis. 3) Aktivitas-aktivitas siswa dalam proses belajar (baik di dalam maupun di luar kelas) dan partisipasi mereka dalam Kopsis. 4. Kondisi pelaksanaan dan kemajuan Kopsis.

Wawancara merupakan komunikasi lisan dua arah antara peneliti dengan responden untuk menggali dan menyingkap data yang diketahui oleh responden (Nazir, 1983: 234). Melalui wawancara, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang diharapkan dengan memahami jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *indepth interview* yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data dari informan tentang apa yang dirasakan, dialami, dilakukan dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam wawancara dilakukan melalui tiga cara, yaitu: 1) wawancara dalam situasi alamiah, pertanyaan yang diajukan tergantung spontanitas

peneliti dan situasi wawancara; 2). wawancara menggunakan petunjuk umum tentang garis besar materi yang akan ditanyakan dan telah siapkan peneliti, tetapi pertanyaannya tidak direncanakan secara eksplisit dan kaku (pertanyaan disesuaikan situasi dan kondisi pada saat wawancara; 3. wawancara juga dilakukan dengan menggunakan petunjuk pertanyaan yang disusun secara baku (sama untuk semua responden) Hal ini dilakukan agar data yang dibutuhkan dapat terungkap dan terjaring secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang diteliti.

Pada saat wawancara, dengan seijin responden, peneliti menggunakan tape-recorder untuk merekam yang dibicarakan. Sedangkan hal-hal yang penting yang tidak bisa direkam, peneliti berusaha mencatatnya. Termasuk hal penting tapi tidak bisa direkam seperti situasi, kondisi, gerak anggota tubuh mengekspresikan apa yang dibicarakan, mimik wajah informan.

Hasil catatan lapangan dan rekaman disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk deskripsi segera setelah selesai wawancara atau setibanya di rumah. Pada saat mencatat kemabli rekaman dan catatan, peneliti mereduksi data yang tidak penting, memilih yang penting, berkaitan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada saat ini peneliti memberikan komentar, merumuskan peratanyaan tentang data yang perlu digali lebih lanjut, dan catatan metodologis yang perlu diperbaiki. Ini dimaksudkan agar data yang digali lebih terfokus, jelas, dapat dijadikan pendoman penggalian data berikutnya dan mudah diklasifikasikan.

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, pembina Kopsis, guru ekonomi koperasi, guru mata pelajaran lain, aktivis, pengurus, dan staf Kopsis, serta para siswa non aktivis. *Wawancara kepada kepala sekolah* untuk menggali data tetang kebijakan kepala sekolah, sejarah dan perkembangan Kopsis, usaha-usaha yang

selama ini dilakukan, dan hambatan-hambatan yang pernah ditemui. *Wawancara kepada para pembina koperasi* untuk menggali kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan serta metode, strategi, prosedur dan teknik yang pernah dilakukan dalam membina perilaku siswa dalam berkoperasi dan bagaimana hasilnya. *Wawancara kepada para guru ekonomi koperasi* untuk menggali data tentang pemahaman dan wawasan guru tentang tujuan dan fungsi pembelajaran koperasi, pemahaman terhadap para siswa, harapan-harapan yang diinginkan dicapai para siswanya, program pembelajaran yang direncanakan, model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran koperasi serta usaha-usaha untuk membina perilaku yang positif terhadap koperasi yang telah dilakukan selama ini. *Wawancara kepada para guru non koperasi* untuk menggali seberapa partisipasi mereka terhadap usaha-usaha peningkatan partisipasi siswa dalam koperasi di sekolahnya, kesan-kesan mereka tentang manfaat keberadaan Kopsis bagi siswa, tingkat partisipasi siswa dalam Kopsis dan taraf perkembangan Kopsis.

Wawancara kepada para aktivis koperasi dan pengurus koperasi untuk menggali tentang program-program yang sedang dan akan dijalankan, model, metode, strategi, prosedur dan teknik pembelajaran dan pembinaan perilaku berkoperasi yang dilakukan oleh pembina Kopsis dan para guru ekonomi koperasi kepadanya. Selain itu juga tentang rasa manfaat aktif terlibat di Kopsis, kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha yang mereka lakukan, bagaimana mereka berpartisipasi dalam Kopsis dan bagaimana perkembangan Kopsis. *Wawancara kepada pengurus dan staf Kopsis* untuk menggali tentang kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai personel pengelola dan pelaksana koperasi.

Wawancara kepada pengawas Kopsis untuk melihat perkembangan Kopsis, tanggung jawab dan kemampuan pengurus Kopsis dalam melaksanakan tugasnya. *Wawancara kepada para siswa non aktivis Kopsis* adalah untuk menggali tentang rasa manfaat adanya dan efektivitas partisipasi mereka dalam Kopsis.

Studi dokumen adalah pengumpulan data dengan menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah. Data dokumen yang dikumpulkan berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah tentang penyelenggaraan dan pembinaan Kopsis, program-program pembinaan/ pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas, dan data tentang kelembagaan Kopsis, seperti struktur kelembagaan dan personel Kopsis, keuangan, administrasi, pembukuan, pembelanjaan dan pemasaran Kopsis.

E. MENDAPATKAN TINGKAT KEPERCAYAAN PENELITIAN

Menurut Lincoln dan Guba (1982) ada 4 (empat) standar yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian bersignifikansi tinggi, memenuhi persyaratan ilmiah, sehingga konsep, teori dan pola yang dihasilkan bisa mendekati kebenaran yang optimum dan tahan uji, yaitu 1 kredibilitas 2 transferabilitas, 3 dependabilitas dan 4 konfirmabilitas.

1. *Kredibilitas*: standar untuk memperoleh tingkat kepercayaan atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu hasil penelitian dapat diakui kebenarannya oleh informan. Untuk mencapai ini peneliti melakukan 7 (tujuh) teknik : memperpanjang masa penelitian (*prolonged engagement*), melakukan pengamatan secara tekun dan rutin, melakukan triangulasi, mendiskusikan data dengan orang lain yang ahli (*peer debriefing*), melakukan analisis kasus negatif (*negative case*

analysis), melengkapi referensi (*referensial adequacy checks*), melakukan member check.

Peneliti mengumpulkan data dengan memperpanjang masa observasi dan wawancara di lapangan. Kegiatan penelitian di lapangan yang tadinya direncanakan enam bulan diperpanjang sampai satu tahun lebih. Ini dimaksudkan untuk menyingkap, menggali dan mendapatkan makna yang sesungguhnya yang dikandung data. Selain itu peneliti juga berupaya meningkatkan frekuensi pertemuan dengan informan.

Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan secara tekun dan rutin. Peneliti mengikuti dan mengamati secara tekun aktivitas para siswa dalam berkoperasi, mengamati para pembina Kopsis dan guru ekonomi ketika mereka membina dan membelajarkan para siswa dalam berkoperasi tentang apa yang mereka rencanakan dan apa yang mereka lakukan. Selain itu peneliti juga mengamati para guru pada umumnya dalam berpartisipasi meningkatkan partisipasi para siswa dalam berkoperasi. Bersamaan dengan kegiatan pengamatan peneliti mewawancarai para informan tentang berbagai hal yang diperlukan, seperti apa yang mereka rasakan, lakukan, kesulitan-kesulitan apa yang dialami dan upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasinya.

Peneliti mengumpulkan data dengan melibatkan diri sepenuhnya di dalam setting aktivitas bersama responden. Dalam kegiatan ini peneliti ikut menunggu toko kopsis, membantu para siswa yang piket di toko Kopsis, mengikuti kegiatan rapat-rapat yang dilakukan, bersama pembina ikut memberikan pengarahan dan pembinaan perilaku siswa dalam berkoperasi serta ikut menjadi siswa ketika para guru ekonomi mengajarkan pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan koperasi. Melalui

pelibatan ini, peneliti sebagai instrumen dapat merasakan dan menghayati secara langsung apa yang informan rasakan di dalam setting itu serta dapat menangkap rahasia dan makna apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang ada.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang lain atau membandingkan yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda. Dalam triangulasi ini peneliti berupaya antara lain untuk mendapatkan data yang sama, peneliti menggunakan pola pertanyaan, observasi dan studi dokumen yang berbeda dari tempat, sumber informasi dan informan yang berbeda. Kegiatan tersebut seperti setelah peneliti mewawancarai pembina dan guru ekonomi tentang bagaimana cara mereka membelajarkan dan membina perilaku siswa dalam berkoperasi, peneliti mengecek atau mewawancarai para siswa bagaimana mereka dibelajarkan dan dibina berkoperasi.

Peneliti mendiskusikan data yang telah dikumpulkan kepada orang lain. Dalam upaya ini peneliti berupaya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada informan, para ahli, mereka yang pernah mendalami data dan terlibat dalam masalah penelitian hal ini, serta mendiskusikan dengan sesama teman kuliah.

Peneliti mengupayakan referensi yang lengkap sebagai sumber data dari berbagai media cetak dan elektronika. Upaya-upaya yang dilakukan peneliti antara lain melengkapi referensi semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran, makalah selebaran, dan brosur) media elektronika (CD-Room, TV, radio dan lain-lain) person (staf Kopma, pejabat Depkopda, dan Kasi Bimudora)

dan realitas lapangan (catatan-catatan peneliti sebaran dan lain-lain). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan dan keterandalan data.

Peneliti melakukan analisis kasus negatif. Analisis kasus negatif merupakan analisis yang dimaksudkan untuk menilai data atau kasus apakah data atau kasus yang diperoleh telah memenuhi syarat sebagai data penelitian untuk dinalisa. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti berupaya selalu mengadakan cek dan recek akan kelengkapan dan kebenaran data yang terkumpul kepada sumber data dan informan.

Peneliti melakukan member check data yang telah terkumpulkan. Dalam kegiatan ini peneliti memereksakan kembali data yang telah diperoleh kepada informan sumber data. *Member check* dilakukan dengan dua cara, yaitu 1) di dalam setting wawancara, peneliti berupaya mempertegas kembali jawaban informan terhadap pertanyaan yang diberikan kepadanya pada saat menjelang akhir wawancara, 2) informasi atau data yang telah dikumpulkan dan dideskripsikan oleh peneliti diberikan kembali kepada informan agar diperiksa kebenarannya, apakah perlu ditambah, dikurangi atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh transparansi, kepercayaan dan memperkecil kesalahan dan lebih absah untuk digunakan sebagai data.

2) *Peneliti melakukan transferabilitas data.* Transferabilitas data dilakukan peneliti dengan memilih objek kajian yang esensial dan reponden yang representatif untuk objek kajian yang dipilih. Dengan cara demikian diharapkan agar hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lebih luas. Objek kajian yang esensial diperoleh dengan mengkaji berbagai literatur, pendapat para pakar, praktisi, prasarvei lapangan, dan hasil penelitian. Informan yang representatif

diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan informan *purposive random sampling*.

3) *Dependabilitas*: standar yang berhubungan dengan penilaian atau pengecekan tentang *benar salahnya* peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang ditelitinya. Untuk mencapai tingkat kebenaran yang tinggi atas hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian ini kepada orang ahli (pembimbing) untuk menelusuri dan memeriksa kembali secara cermat seluruh proses, aktivitas dan langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir. Selain berkonsultasi kepada pembimbing, peneliti juga melakukan penelusuran dan pemeriksaan kembali secara cermat seluruh proses aktivitas dan langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir.

(4) *Konfirmabilitas*: Standar ini berhubungan dengan kesesuaian antara hasil penelitian yang diperoleh dengan perspektif informan penelitian. Untuk ini peneliti mempersilahkan kepada intersubjektif pembimbing dan informan untuk membaca dan menilai kesesuaian hasil penelitian apakah sesuai dengan perspektif mereka. Ketika pembimbing dan informan menilai hasil penelitian belum sesuai dengan perspektif informan peneliti menggali ulang dan meminta tambahan penjelasan kembali kepada informan sampai tuntas.

Upaya-upay ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh tingkat validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang tinggi.

F. PELAKSANAAN PENELITIAN

Ada empat tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu pra penelitian, pekerjaan lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil.

Peneliti melakukan pra lapangan. Pada saat pra lapangan peneliti melakukan studi literatur, survei awal, menyusun rencana penelitian dan mengurus perizinan.

Berdasarkan studi literatur, peneliti tertarik terhadap objek kajian masalah Kopsis, khususnya masalah pembelajaran dan pembinaan siswa dalam berkoperasi. Alasan utama peneliti tertarik pada masalah ini adalah dalam era globalisasi ini menuntut pembangunan sumber daya manusia yang menguasai Iptek yang tidak hanya mampu memproduksi sesuatu tetapi juga, yang lebih penting, mampu membisniskannya secara efektif dan professional. Salah satu fungsi utama Kopsis adalah sebagai sarana pendidikan (lab ekonomi) para siswa dalam mengembangkan kemampuan berbisnis atau berwirausaha. Kenyataannya secara umum Kopsis di setiap sekolah tidak berkembang. Terus pertanyaannya “Bagaimana bisa dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan para siswa berwirausaha kalau Kopsisnya sendiri tidak berkembang?” Permasalahannya: “Bagaimana para pembina Kopsis dan guru ekonomi mem-belajarkan dan membina perilaku siswa dalam berkoperasi selama ini?” Bagaimana model pembelajaran dan pembinaan perilaku siswa dalam berkoperasi yang dilakukan sehingga Kopsis bisa benar-benar dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan untuk mengembang-kan kemampuan siswa berwirausaha?” Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada 1. Bagaimana kondisi Kopsis dan proses pembelajaran serta pembinaan siswa dalam berkoperasi yang ada dewasa ini? Mengapa terjadi demikian? Apa program-program yang dilakukan selama ini? Apa model dan metode pembelajaran dan pembinaan perilaku siswa yang dilakukan selama ini? Bagaimana dampak program, model dan metode pembelajaran dan pembinaan yang diterapkan pada perkembangan perilaku siswa dalam berkoperasi, kemampuan berwirausaha dan perkembangan Kopsis?

Di dalam pra lapangan peneliti melakukan survei awal yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah objek yang akan dikaji. Yang lebih penting lagi survei awal ini dimaksudkan untuk mengakrabi, mempertajam permasalahan objek yang akan diteliti dan memastikan bahwa objek tersebut ada di lapangan. Survei awal ini dilakukan di Kandepkop Kotamadya Bandung, Kanwilkop Tingkat I Jawa Barat, Kandepdikbud Kodya Bandung dan sejumlah SLTA Kotamadya Bandung.

Dalam pra penelitian ini peneliti juga 1) menyusun rancangan penelitian sebagai acuan utama untuk melakukan penelitian, 2) mengurus surat ijin penelitian dan 3) mengumpulkan data awal.

Selanjutnya peneliti *melakukan tahap pekerjaan lapangan*. Ada empat aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini a) mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian, b) mengumpulkan data, c) analisis data, dan pelaporan hasil penelitian. Sebelum ke lapangan peneliti berusaha mempersiapkan diri siapa orang pertama yang harus ditemui, bagaimana cara menemuinya, apa yang perlu dilakukan dan sebagainya. Di setiap sekolah yang dijadikan tempat penelitian, pertama peneliti menemui Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Di dalam pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri dan mengemukakan maksud dan tujuan melakukan penelitian di tempat itu.

Pertemuan dilanjutkan dengan wawancara secara informal tentang sejarah dan kebijakan yang ditempuh kepala sekolah dalam menyelenggarakan Kopsis di sekolah itu. Peneliti diperkenalkan dengan para pembina Kopsis dan guru ekonomi. Peneliti memohon kepada mereka kapan bersedia memberikan informasi secara lengkap tentang proses pembelajaran dan pembinaan para siswa dalam berkoperasi dan

memperkenalkan siapa yang menjadi pengurus, pengawas dan siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam kegiatan Kopsis atau bisa dimintai keterangan tentang perjalanan dan kondisi penyelenggaraan Kopsis.

Pada waktu yang disediakan, peneliti mengadakan wawancara dan diskusi bersama para pembina Kopsis dan guru ekonomi tentang kebijakan, program, model dan metode pembelajaran dan pembinaan di luar dan di dalam kelas yang mereka terapkan. Kegiatan ini dilanjutkan peneliti dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan baik kegiatan pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan di dalam maupun luar kelas, baik secara formal maupun informal baik kegiatan yang terjadwal maupun yang tak terjadwal. Kegiatan wawancara dan pengamatan terhadap mereka dilakukan secara berulang-ulang setiap ada kesempatan. Dalam kegiatan wawancara sekaligus peneliti menanyakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pengembangan Kopsis serta pembelajaran dan pembinaan siswa dalam berkoperasi yang mereka lakukan. Selain menanyakan kepada mereka, peneliti juga mencatat sendiri dokumen-dokumen yang ada di Kopsis, ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Ketika ada kesempatan yang memungkinkan, wawancara dan pengamatan juga dilakukan peneliti kepada pengurus, pengawas, staf Kopsis, anggota (para siswa), dan beberapa guru non ekonomi. Wawancara dan pengamatan kepada pengurus, pengawas dan staf Kopsis dilakukan untuk memperoleh informasi tentang program dan kegiatan yang mereka lakukan dalam berkoperasi, bagaimana mereka dibelajarkan, dibina dan manfaat berkoperasi. Wawancara dan pengamatan kepada para anggota dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang rasa manfaat, partisipasi yang dilakukan dan bagaimana mereka dibina dan dibelajarkan

berkolaborasi. Wawancara dan pengamatan kepada guru-guru non ekonomi dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana persepsi dan partisipasi mereka terhadap Kopsis dan penyelenggaraan Kopsis. Dalam wawancara dan pengamatan kepada masing-masing informan tersebut peneliti juga menanyakan persepsi dan pemahaman mereka tentang hakekat, fungsi, tujuan dan manfaat Kopsis serta sekaligus mengadakan triangulasi dan *member chek* atas informasi atau data yang dikumpulkan dari semua unsur informan.

Ketika peneliti di lapangan merasakan bahwa pada awalnya tidak semua informan menerima secara terbuka, sebagian mereka merasa khawatir kalau rahasianya terungkap ke masyarakat umum. Namun setelah peneliti menerangkan tentang maksud dan tujuan penelitian ini secara gamblang dan terfaham oleh mereka secara transparan, mereka secara cepat berubah menjadi cukup ramah dan berkenan membantu semua informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu akhirnya pelaksanaan penelitian ini peneliti rasakan cukup berhasil untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Agar data dapat terkumpul sesuai apa adanya, pada saat observasi peneliti mencatat berbagai informasi atau data yang ada di lapangan sesegera mungkin, di samping peneliti menggunakan tape recorder. Selain itu peneliti menyediakan waktu khusus untuk mencatat dan menyusun kembali data yang telah diperoleh, mencatat data sesuai dengan kronologis terjadinya aktivitas, memberikan pertanyaan, komentar, tanggapan dan lain-lain hal sesuai dengan pandangan peneliti berdasarkan data yang telah terkumpulkan.

Peneliti melakukan analisa dengan pengurutan, reduksi dan pengorganisasian data ke dalam suatu kelompok atau satuan dasarnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk

memudahkan pemberian makna, melihat kaitan antar data sehingga dapat dilihat keterkaitan antar dimensi yang satu dengan dimensi yang lain serta membentuk suatu sistem yang utuh. Pada saat mereduksi, peneliti membuang data yang tidak perlu, mengarahkan data sehingga menjadi lebih terfokus pada suatu ide atau konsep sampai peneliti dapat dengan lebih mudah menarik kesimpulannya.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menerapkan *teknik analisa dan pembahasan antar situs* yakni suatu teknik analisa dan pembahasan yang dilakukan dengan cara membandingkan antar fenomena kasus objek penelitian yang terjadi di lapangan. Secara konseptual, peneliti menggunakan kelompok pembanding ganda untuk menemukan jenis-jenis struktur sosial di tempat teori atau subteori dapat diterapkan (Miles and Huberman, 1992: 279). Alasan metode ini diterapkan karena objek penelitian yang diambil terdiri dari 6 kasus pendidikan ekonomi dalam membelajarkan dan membina perilaku siswa dalam berkoperasi pada enam sekolah yang variatif konteks dan prosesnya. Sasarannya adalah meningkatkan rampatan temuan, memberikan kepastian bahwa peristiwa dan proses dalam latar yang dideskripsikan dengan baik tidak seluruhnya ideosinkretik. Dengan perkataan lain untuk melihat proses dan keluaran yang terjadi antara banyak kasus atau situs, dan memahami bagaimana proses tersebut disimpangkan oleh variasi kontekstual lokal tertentu. Selain itu dengan membandingkan situs atau kasus, peneliti dapat menetapkan rentang rampatan dari temuan, dan dalam pada itu, menemukan kondisi di tempat temuan tersebut berada. Dengan menerapkan metode ini akan terdapat banyak potensi bagi daya penjabar yang lebih besar dan kemampuan rampat yang lebih luas daripada yang dapat diberikan oleh kajian kasus tunggal.

memudahkan pemberian makna, melihat kaitan antar data sehingga dapat dilihat keterkaitan antar dimensi yang satu dengan dimensi yang lain serta membentuk suatu sistem yang utuh. Pada saat mereduksi, peneliti membuang data yang tidak perlu, mengarahkan data sehingga menjadi lebih terfokus pada suatu ide atau konsep sampai peneliti dapat dengan lebih mudah menarik kesimpulannya.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menerapkan *teknik analisa dan pembahasan antar situs* yakni suatu teknik analisa dan pembahasan yang dilakukan dengan cara membandingkan antar fenomena kasus objek penelitian yang terjadi di lapangan. Secara konseptual, peneliti menggunakan kelompok pembanding ganda untuk menemukan jenis-jenis struktur sosial di tempat teori atau subteori dapat diterapkan (Miles and Huberman, 1992: 279). Alasan metode ini diterapkan karena objek penelitian yang diambil terdiri dari 6 kasus pendidikan ekonomi dalam membelajarkan dan membina perilaku siswa dalam berkoperasi pada enam sekolah yang variatif konteks dan prosesnya. Sasarannya adalah meningkatkan rampatan temuan, memberikan kepastian bahwa peristiwa dan proses dalam latar yang dideskripsikan dengan baik tidak seluruhnya ideosinkretik. Dengan perkataan lain untuk melihat proses dan keluaran yang terjadi antara banyak kasus atau situs, dan memahami bagaimana proses tersebut disimpangkan oleh variasi kontekstual lokal tertentu. Selain itu dengan membandingkan situs atau kasus, peneliti dapat menetapkan rentang rampatan dari temuan, dan dalam pada itu, menemukan kondisi di tempat temuan tersebut berada. Dengan menerapkan metode ini akan terdapat banyak potensi bagi daya penjabar yang lebih besar dan kemampuan rampat yang lebih luas daripada yang dapat diberikan oleh kajian kasus tunggal.

Istilah “situs” peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah “untuk menunjuk konteks terikat di tempat peneliti mengkaji sesuatu” (Miles and Huberman, 1992: 280). Namun demikian, peneliti menganggap sama istilah “*situs*” dengan “kasus” dalam penelitian ini dalam arti “kajian kasus”. Dalam masing-masing lokasi penelitian, peneliti mengambil 6 (enam) aspek subsitus yaitu tentang 1) sejarah Kopsis dan kebijakan kepala sekolah serta pembina, 2) harapan dan program pembelajaran dan pembinaan siswa dalam berkoperasi, 3) Pelaksanaan program pembelajaran dan pembinaan perilaku siswa dalam berkoperasi: a) *di luar kelas*: metode pembelajaran dan pembinaan perilaku siswa dalam berkoperasi yang diterapkan, kaderisasi pengurus, pembagian piket di toko Kopsis, peningkatan persepsi, kognisi, motivasi dan sikap berkoperasi bagi anggota, bagi pengurus/pengelola dan pengawas, upaya pembina dalam memajukan dan mengembangkan Kopsis, serta peningkatan partisipasi siswa dalam berkoperasi. b) *Di dalam kelas*: metode, strategi dan teknik pembelajaran dan pembinaan siswa dalam berkoperasi yang diterapkan, evaluasi dan esesmen yang diterapkan serta pemanfaatan Kopsis sebagai media belajar, 4) metode dan strategi pembelajaran ekonomi, 5) peranan pengawas, 6) hasil pembelajaran dan pembinaan siswa dalam berkoperasi: a) perkembangan persepsi, kognisi, motivasi dan sikap para siswa terhadap Kopsis, b) rasa manfaat dan partisipasi anggota, pengurus dan pengawas, c) perkembangan Kopsis. Masing-masing subsitus yang sama dari masing-masing lokasi penelitian diperbandingkan sehingga akan diperoleh rampatan yang jelas terhadap proses, konteks, dan kausalnya secara menyeluruh.

Ketika awal analisa dilakukan, peneliti merasakan ada pada *dunia samar atau dunia gelap* yang masih belum seberapa dapat memahami atau mengerti makna

secara utuh yang ada dibalik data. Namun pada akhirnya setelah peneliti membuat urutan, menganalisa bagian demi bagian dalam satuan idenya, mereduksi yang tidak penting, menambah informasi yang kurang, mengintegrasikan antar satuan idenya akhirnya peneliti dapat memperoleh satuan makna fenomena-fenomena yang ada secara keseluruhan sebagai satu kesatuan yang utuh dan berarti secara jelas.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan peneliti bersifat siklus (berlanjut, berulang dan terus menerus), yang dilakukan sewaktu peneliti berada di lapangan (bersamaan dengan proses pengumpulan data) dan juga setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian. Ada tiga alur kegiatan proses analisis yang dilakukan peneliti secara bersamaan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, 1992:16), yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan data tertulis di lapangan. Kegiatan ini dilakukan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, 1992:16, untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisaikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus mulai awal penelitian (sebelum data benar-benar terkumpul) selama pengumpulan data, setelah peneliti meninggalkan lapangan, dan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian data Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan menyusun data/informasi sedemikian rupa dan sistematis sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data

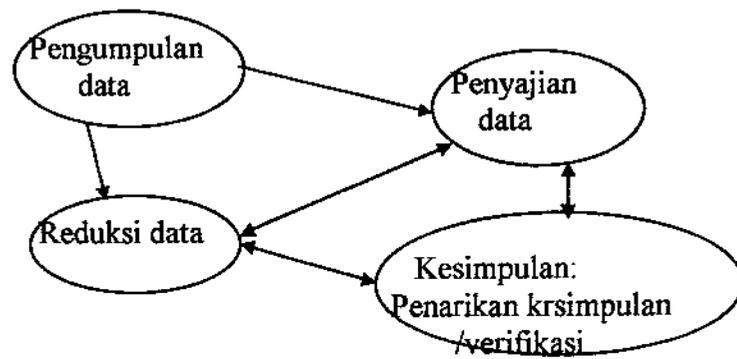
yang tersusun secara sistematis peneliti akhirnya dapat membaca dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan - menganalisis atau mengambil tindakan - berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

Penarikan kesimpulan/verifikasi. Setelah data disajikan dengan sistematis, peneliti selanjutnya membuat kesimpulan-kesimpulan atas data yang terkumpul dan tersajikan. Dalam membuat kesimpulan peneliti tidak membuat kesimpulan final sebelum pengumpulan data berakhir. Peneliti melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi ini dilakukan dengan meninjau catatan-catatan lapangan secara berulang, melakukan tinjauan kembali dan tukar menukar fikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan 'kesepakatan intersubjektif', melakukan analisa kasus negatif dan melakukan *member check*.

Jadi dalam keseluruhannya ketiga hal kegiatan analisis dan pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan secara siklus, interaktif, berulang, berlanjut dan terus menerus. Keterkaitan kegiatan pengumpulan, reduksi, dan penarikan kesimpulan tersebut bila diilustrasikan (sebagaimana diilustrasikan oleh Miles dan Huberman (1992: 20) seperti pada gambar 11.

Akhirnya, penulisan laporan dilakukan peneliti setelah tahap-tahap di atas. Tahap ini merupakan tahap yang bergulir terus selama penelitian berlangsung. Jadi penulisan laporan dilakukan secara kontinyu sampai data di lapangan jenuh tidak ditemui lagi data baru. Kemudian hasil penulisan laporan ini dikonsultasikan kepada Promotor, Ko-promotor dan Pembimbing.





Gambar 11: Keterkaitan kegiatan pengumpulan, reduksi analisa, penyajian data dan penarikan kesimpulan
Sumber : Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman (1992: 20): Analisis Data Kualitatif.

